

Exploring the Use of Sequential Picture Media to Enhance Early Childhood Speaking Skills

Eksplorasi Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Dwi Yunitasari^{*1}, Ryke Dhea Febriany², Ifa jumrotun Na'imah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Muhammad, Cepu, Indonesia

*Corresponding email: dwiyunitasari114@gmail.com

Received: July 17, 2025; Accepted: October 23, 2025; Published: November 3, 2025.

ABSTRACT

Amid growing concerns about early childhood language delays in the digital era, the use of engaging visual media has become increasingly essential to support oral language development. This study aims to explore the use of sequential picture media in enhancing the speaking abilities of young children at TK Dharma Wanita Hargomulyo Kedewan Bojonegoro. A qualitative research approach was employed, using observations, interviews, and documentation involving a group of children aged 4–5 years. The results indicate that serial picture media effectively stimulate children to speak both individually and in groups. Through storytelling activities based on the provided images, children were able to develop their speaking skills, enrich their vocabulary, and improve sentence structure. In addition, the children showed positive responses to these activities, demonstrated by increased confidence in speaking and improved interaction with peers. The study concludes that serial picture media serve as an effective, enjoyable, and interactive tool for developing young children's speaking abilities, and contribute by strengthening practical visual-based language learning strategies that can be easily implemented by early childhood educators.

Keywords: Sequential Picture Media; Speaking Skills; Early Childhood; Language Learning; Visual Storytelling

ABSTRAK

Di tengah meningkatnya tantangan perkembangan bahasa anak pada era digital, stimulasi berbicara melalui media visual menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Dharma Wanita Hargomulyo Kedewan Bojonegoro. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kelompok anak didik usia 4–5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif dalam merangsang anak untuk berbicara, baik secara individu maupun dalam kelompok. Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka melalui aktivitas bercerita berdasarkan gambar yang disediakan, yang juga memperkaya kosakata dan struktur kalimat mereka. Selain itu, anak-anak menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini, dengan meningkatnya kepercayaan diri dalam berbicara dan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media gambar berseri merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini secara menyenangkan dan interaktif, serta memberikan kontribusi penting berupa penguatan strategi pembelajaran bahasa berbasis media visual yang mudah diterapkan oleh guru PAUD.

Kata kunci: Media Gambar Berseri; Kemampuan Berbicara; Anak Usia Dini; Pembelajaran Bahasa; *Visual Storytelling*

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena meningkatnya keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia dini akibat rendahnya interaksi verbal dan tingginya paparan gawai menjadi isu yang menuntut perhatian serius. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan stimulus bahasa yang kaya, konkret, dan menyenangkan bagi anak. Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini (Nair & Yunus, 2021; Vogindroukas et al., 2022; Yulianti et al., 2024). Pada masa ini, anak berada dalam fase kritis perkembangan kognitif dan linguistik, di mana mereka mulai memahami serta mengekspresikan ide, perasaan, dan keinginannya melalui bahasa verbal (Nurjanah, 2024). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan berbicara tidak hanya mencerminkan kemampuan berbahasa semata, melainkan juga berkaitan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak (Sapriani & Depalina, 2025). Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan belajar yang dapat merangsang serta memfasilitasi keterampilan berbicara anak secara optimal.

Namun demikian, di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan, seperti menurut Kusyairi et al. (2024), anak yang pasif, kurang percaya diri dalam berbicara, atau belum mampu menyusun kalimat dengan baik. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbicara anak usia dini sangat beragam, mulai dari keterbatasan stimulus verbal di rumah, kurangnya interaksi sosial yang bermakna, hingga pendekatan pembelajaran yang belum kontekstual dan menyenangkan (A. M. S. Putri et al., 2025). Dalam praktiknya, proses pembelajaran di beberapa lembaga PAUD atau TK masih bersifat satu arah dan terfokus pada kegiatan menghafal atau menyalin, yang kurang memberikan ruang eksplorasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya secara aktif. Hal ini tentu menjadi keprihatinan karena anak-anak di usia emas justru membutuhkan stimulus visual dan pengalaman konkret yang dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan berbicara secara alami.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif, seperti gambar berseri (Fitri & Rambe, 2024). Media gambar berseri dapat merangsang daya pikir anak, membantu mereka memahami urutan peristiwa, serta mendorong kemampuan menyusun cerita berdasarkan gambar yang disajikan (Astuti & Rambe, 2024). Kelebihan lain dari media ini adalah sifatnya yang konkret dan menarik bagi anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menyampaikan cerita (Aliyyah et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana eksploratif yang mendorong anak berpikir aktif dan berbicara dengan ekspresif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual berpotensi meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Mater Dei Pamulang. Pemanfaatan media visual memungkinkan anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan baru. Penelitian yang dilakukan oleh Salingkat et al. (2022) menjelaskan bahwa media gambar dapat mengembangkan konsentrasi belajar peserta didik TK Nusantara Kindandal, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan konsentrasi belajar peserta didik yang mana pada prasiklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik membahas pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar berseri, sehingga masih terdapat gap penelitian yang perlu dijembatani.

TK Dharma Wanita Hargomulyo Kedewan Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui berbagai pendekatan. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sejumlah anak yang menunjukkan keterbatasan dalam berbicara, baik dari segi kosa kata, struktur kalimat, maupun keberanian dalam mengemukakan pendapat. Data observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak masih ragu untuk berbicara di depan teman, membutuhkan waktu lama untuk merespons, dan sering menggunakan kalimat yang belum lengkap. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap penggunaan media gambar berseri menjadi penting untuk dilakukan, guna melihat sejauh mana media tersebut dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara secara alami dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan pada eksplorasi mendalam mengenai proses penggunaan media gambar berseri oleh guru dan respons anak dalam konteks pembelajaran bahasa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan literatur tentang media visual berurutan dalam stimulasi bahasa anak usia dini, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran yang mudah diterapkan guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak secara lebih bermakna dan berkelanjutan..

2. Kajian Teoritis

2.1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Menurut teori perkembangan bahasa oleh Jean Piaget (Salingkat et al., 2022; Unnadjah, 2024; Wahidin et al., 2025) menjelaskan

bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun) yang ditandai dengan perkembangan kemampuan simbolik, termasuk bahasa verbal. Pada tahap ini, anak mulai mampu menggunakan kata.

Perkembangan bahasa pada tahap praoperasional merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.-kata untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya, meskipun masih terbatas pada kosa kata dan struktur kalimat sederhana. Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa, melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) (Syarifudin & Muttaqin, 2025), di mana anak belajar bahasa melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Oleh karena itu, rangsangan verbal dan visual yang tepat sangat dibutuhkan dalam fase ini untuk memaksimalkan perkembangan kemampuan berbicara .

2.2. Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam teori belajar anak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Montessori (2023) dan Vygotsky (Margolis, 2020), anak belajar paling efektif melalui pengalaman konkret, eksplorasi, dan interaksi langsung dengan lingkungannya. Anak usia dini belum dapat memahami konsep abstrak secara menyeluruh, sehingga pendekatan pembelajaran harus berbasis pada hal-hal yang dapat mereka lihat, sentuh, dan rasakan. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, termasuk melalui penggunaan media visual seperti gambar berseri, akan lebih mudah dicerna dan merangsang keaktifan anak dalam berbicara. Pembelajaran yang kontekstual ini mendorong keterlibatan emosi, imajinasi, dan logika anak dalam memahami dan menyampaikan suatu cerita atau informasi .

Munisah (2020) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila bersumber dari tujuan, kebutuhan dan minat. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan akan berpengaruh pada proses pengalaman belajar dikemudian hari.

2.3. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual merupakan alat bantu yang penting dalam mendukung proses belajar anak, terutama yang berkaitan dengan kemampuan bahasa. Wan Omar Sukri et al. (2024) menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan pemahaman, memperkuat memori, dan menstimulasi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu bentuk media visual yang sesuai untuk anak usia dini adalah gambar berseri, yaitu rangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk membentuk suatu cerita. Gambar berseri membantu anak memahami alur cerita dan memvisualisasikan informasi secara runtut, sehingga mempermudah mereka dalam menyusun dan mengungkapkan kalimat secara lisan (Ningsih & Dafit, 2025). Dengan pendekatan ini, anak terdorong untuk berbicara secara aktif, menyusun cerita, dan meningkatkan keterampilan naratif mereka secara bertahap.

Dalam penelitiannya Mahbub (2024) menjelaskan bahwa media gambar memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) sifatnya konkrit, maksudnya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi masalah tersebut, (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan (4) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Gambar yang baik sebagai media pendidikan adalah gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Menurut Harefa & Hayati (2021), ada tiga syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan, antara lain (1) autentik, yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sekitarnya, (2) sederhana, yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (3) ukuran relatif, yaitu gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi eksploratif-deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam proses penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Dharma Wanita Hargomulyo Kedewan Bojonegoro. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara alami serta menggali makna, pengalaman, dan proses pembelajaran secara holistik. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan siswa anak usia 4–5 tahun yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran, dengan fokus pada cara guru menggunakan media gambar berseri, pola interaksi guru-anak, dan respons verbal anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran dan persepsi terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan, RPPH, dan hasil pekerjaan anak digunakan sebagai pelengkap data observasi.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Basir et al., 2024) yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, diskusi dengan rekan sejawat, serta pengecekan kembali temuan penelitian kepada guru (*member checking*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Media Gambar dan Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini

Proses penggunaan media gambar berseri dalam kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Hargomulyo dimulai dengan pemilihan gambar yang sesuai dengan tema atau topik yang ingin diajarkan kepada anak-anak. Guru biasanya memilih gambar yang sederhana namun kaya akan cerita, seperti gambar yang menggambarkan urutan kegiatan sehari-hari, kejadian alam, atau cerita fabel. Pemilihan gambar ini penting karena harus dapat memicu rasa ingin tahu anak dan memberikan ruang bagi mereka untuk berimajinasi. Gambar-gambar tersebut kemudian disusun dalam urutan yang menggambarkan suatu cerita atau kejadian tertentu yang dapat dihubungkan dengan kehidupan anak-anak.

Selanjutnya, guru mengajak anak-anak untuk mengamati gambar tersebut secara bergantian, dan meminta mereka untuk menceritakan apa yang mereka lihat pada setiap gambar. Proses ini dimulai dengan pertanyaan sederhana untuk memicu respon verbal anak, seperti "Apa yang kamu lihat di gambar ini?" atau "Ceritakan apa yang terjadi pada gambar pertama?". Pada tahap ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka terkait gambar yang dilihat, meskipun kadang-kadang mereka hanya bisa mengungkapkan sebagian kecil dari cerita. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong anak-anak untuk berpikir lebih jauh dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat.

Selama proses ini, guru juga aktif memberikan dukungan berupa koreksi atau arahan ringan agar anak-anak dapat mengembangkan struktur kalimat yang lebih lengkap. Misalnya, jika anak hanya menyebutkan satu kata atau frasa, guru bisa memberikan pertanyaan tambahan, seperti "Apa yang terjadi setelah itu?" atau "Apa yang kamu rasakan ketika melihat gambar ini?". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi anak agar mampu berbicara lebih lancar dan menyusun kalimat dengan lebih lengkap dan jelas. Proses ini berulang dengan menggunakan berbagai gambar yang berfokus pada tema-tema berbeda, yang memungkinkan anak untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks.

Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran juga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berkolaborasi dengan teman-temannya. Guru sering kali membagi anak-anak dalam kelompok kecil dan meminta mereka untuk mendiskusikan gambar-gambar yang ada serta menceritakan ulang cerita berdasarkan gambar yang telah dipilih. Kegiatan ini memupuk keterampilan sosial anak karena mereka belajar berbicara secara bergantian, mendengarkan pendapat teman, dan memberi respons terhadap ide-ide yang disampaikan oleh teman-temannya. Aktivitas kolaboratif seperti ini turut memperkaya pengalaman berbicara anak dan membiasakan mereka untuk berbicara dalam situasi kelompok.

Tidak hanya itu, proses ini juga memberi ruang bagi guru untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan berbicara anak secara langsung. Melalui observasi terhadap anak yang sedang berbicara, guru dapat melihat apakah anak telah mampu menggunakan kosakata baru, menyusun kalimat yang lebih panjang, atau menjelaskan ide-ide mereka dengan jelas. Hal ini membantu guru dalam merencanakan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Selain itu, proses berbicara yang berbasis pada media gambar berseri memberikan kesempatan bagi anak untuk menginternalisasi dan mengingat informasi melalui pengamatan visual yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, proses penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Hargomulyo bertujuan untuk membangun keterampilan berbicara anak secara alami. Media gambar memberikan stimulus visual yang mendukung anak untuk berpikir kreatif dan menyusun narasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar mendengarkan, berkolaborasi dan berimajinasi, yang semuanya merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa yang komprehensif.

4.2. Media gambar dan respon kemampuan bicara anak

Respons anak usia dini terhadap penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Hargomulyo sangat beragam, tergantung pada usia, karakter, dan pengalaman masing-masing anak. Sebagian besar anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media gambar, terutama karena gambar-gambar tersebut sering kali berwarna-warni dan penuh dengan detail yang menarik. Anak-anak cenderung merasa senang dan antusias saat diberi kesempatan untuk menceritakan apa yang mereka lihat di gambar, karena kegiatan ini terasa menyenangkan dan mengundang imajinasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang minat berbicara anak.

Selain itu, respons verbal anak terhadap gambar yang disajikan sangat bervariasi. Beberapa anak merasa percaya diri dan mampu menceritakan gambar secara rinci, menggambarkan urutan kejadian, atau bahkan menciptakan cerita imajinatif mereka sendiri berdasarkan gambar yang ada. Di sisi lain, ada juga anak yang masih kesulitan dalam merangkai kalimat atau hanya dapat menyebutkan beberapa kata saja. Meskipun demikian, anak-anak tersebut menunjukkan kemajuan dalam hal keberanian berbicara, meskipun belum mencapai tingkat kelancaran yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berbicara tanpa merasa tertekan.

Tanggapan anak terhadap media gambar berseri juga berkaitan dengan pengalaman dan kecakapan bahasa yang telah mereka miliki sebelumnya. Anak-anak yang sudah lebih terbiasa berbicara di depan umum cenderung lebih lancar dalam menyampaikan cerita. Sebaliknya, anak-anak yang lebih pemalu atau kurang terbiasa berbicara di depan orang lain cenderung menunjukkan rasa ragu-ragu saat menceritakan gambar. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin sering mereka diajak untuk berlatih berbicara menggunakan media gambar, anak-anak tersebut mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbicara. Oleh karena itu, respons anak terhadap media gambar berseri juga mencerminkan perkembangan kemampuan berbicara mereka dari waktu ke waktu.

Salah satu respons positif yang juga terlihat adalah peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan kosakata yang lebih bervariasi. Pada awalnya, anak-anak mungkin hanya menggunakan kosakata dasar atau kata-kata yang sering mereka dengar sehari-hari. Namun, dengan terus berlatih menggunakan media gambar berseri, mereka mulai menggunakan kata-kata baru yang lebih kompleks, serta menyusun kalimat yang lebih panjang. Proses ini menunjukkan bahwa media gambar berseri tidak hanya merangsang anak untuk berbicara, tetapi juga mendorong mereka untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara bertahap.

Respons sosial anak terhadap penggunaan media gambar berseri juga sangat signifikan. Saat berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam kelompok kecil, anak-anak saling berbagi ide dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh teman mereka. Hal ini meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka serta kemampuan untuk memberikan respons atau bertanya kepada teman. Keaktifan dalam berdiskusi kelompok ini juga menunjukkan bagaimana media gambar berseri dapat merangsang anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka dalam berbicara.

Secara keseluruhan, respons anak terhadap penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Hargomulyo sangat positif. Media gambar berseri tidak hanya memotivasi anak-anak untuk berbicara lebih banyak, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, memperkaya kosakata, dan memperbaiki kemampuan sosial mereka. Dengan semakin seringnya anak berinteraksi dengan media ini, diharapkan kemampuan berbicara mereka dapat meningkat secara signifikan, seiring dengan berkembangnya keterampilan bahasa mereka secara umum.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini, terutama dalam hal keberanian dan kemampuan menyusun cerita. Anak menjadi lebih mudah memahami hubungan antarperistiwa ketika gambar disajikan dalam urutan yang logis, sehingga mereka mampu membangun narasi secara lebih runtut. Temuan ini konsisten dengan kajian dari K. E. P. Putri et al. (2024) terkini yang menegaskan bahwa stimulus visual berurutan membantu anak memahami pola alur cerita dan memfasilitasi kemampuan berbahasa secara lebih sistematis. Dalam perspektif teori Vygotsky (Rigopouli et al., 2025; Wibowo et al., 2025), strategi guru yang mengajukan pertanyaan pemantik berfungsi sebagai scaffolding yang mendorong anak untuk memperluas kemampuan berbicara melampaui apa yang mampu mereka lakukan secara mandiri.

Dari aspek interaksi sosial, kegiatan berbicara berbasis gambar berseri juga menciptakan ruang dialog yang konstruktif bagi anak. Aktivitas diskusi dalam kelompok kecil mendorong anak untuk bergantian berbicara, menyimak gagasan teman, serta memberikan respons sederhana. Suasana kolaboratif ini membantu memperkaya pengalaman komunikasi mereka, sesuai dengan pendekatan *social interactionist* yang menekankan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi yang bermakna. Penelitian Rini & Mahabbati (2025) juga menunjukkan bahwa kerja

kelompok yang berfokus pada cerita visual dapat meningkatkan koherensi cerita anak dan mendukung kelancaran berbicara. Dengan demikian, media gambar berseri tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga menguatkan keterampilan sosial yang relevan dengan perkembangan anak usia dini.

Stimulus visual yang disajikan melalui gambar berseri juga mendorong peningkatan kosakata dan kemampuan anak dalam membangun struktur kalimat yang lebih kompleks. Ketika anak diminta menjelaskan isi gambar, mereka terdorong menggunakan kata-kata baru yang terkait dengan konteks cerita. Hal ini memperlihatkan bahwa media visual berperan sebagai jembatan antara pengalaman konkret dan bahasa lisan. Guru yang memberikan pertanyaan lanjutan turut membantu memperdalam pemahaman anak terhadap peristiwa dalam gambar dan mendorong mereka menyusun kalimat lebih panjang. Beberapa penelitian mutakhir juga menegaskan bahwa penggunaan gambar berseri mampu memperkuat keterampilan naratif anak (Maharani & Liansari, 2025; Palupi & Rukmi, 2025; E. Rini et al., 2023), karena anak belajar mengenali peristiwa, tokoh, dan hubungan antar gambar secara terpadu.

Meskipun demikian, perkembangan kemampuan berbicara anak tidak seragam. Perbedaan karakter, pengalaman linguistik, dan tingkat rasa percaya diri menyebabkan variasi dalam cara anak merespons gambar berseri. Sebagian anak menunjukkan kemampuan berbicara yang cepat berkembang, sementara yang lain membutuhkan pendampingan lebih intensif. Fenomena ini sejalan dengan gagasan Zone of Proximal Development (ZPD) (Margolis, 2020), yang menegaskan bahwa proses belajar akan optimal ketika anak diberi dukungan sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Walaupun terdapat variasi tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan berulang dan bimbingan yang konsisten membantu hampir seluruh anak mengalami peningkatan dalam keberanian berbicara, kelancaran menyampaikan cerita, serta penguasaan kosakata. Hal ini menegaskan bahwa gambar berseri merupakan media yang relevan dan efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara berkesinambungan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Dharma Wanita Hargomulyo Kedewan Bojonegoro. Media ini efektif karena membantu anak memahami alur peristiwa, memperkaya kosakata, dan mendorong keberanian berbicara melalui stimulasi visual yang menarik. Temuan ini menegaskan bahwa strategi visual-naratif dapat menjadi pendekatan pedagogis yang relevan untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

Respons anak yang umumnya positif menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi verbal, meskipun masih ditemukan variasi perkembangan antarindividu. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan stimulasi bahasa. Adapun keterbatasan penelitian terletak pada konteks lokasi dan jumlah subjek yang terbatas, sehingga penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi implementasi media ini pada konteks yang lebih luas dan desain yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rahmatillah, F., & Gani, R. A. (2024). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dongeng. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 97–106.
- Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554–562.
- Basir, A., Khamdanah, K., Umaemah, A., & Rizka, H. (2024). Implementing the Hello Talk Application to Teach Speaking Skills in Vocational High Schools. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i2.108>
- Fitri, N., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD/MI. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1282–1290.
- Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2021). Media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia dan teknologi informasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kusyairi, Fazaraul Farahiyyah Ad, & Habibatul Ummah. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Maharani, T., & Liansari, V. (2025). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(2), 307–315.
- Mahbub, M. R. (2024). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Sidomoro Tahun Ajaran 2024/2025*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Margolis, A. A. (2020). Zone of Proximal Development, Scaffolding and Teaching Practice. *Cultural-Historical*
- Dwi Yunitasari, Ryke Dhea Febriany, Ifa jumrotun Na'imah / Eksplorasi Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Psychology, 16(3), 15–26. <https://doi.org/10.17759/chp.2020160303>

Montessori, M. (2023). *The Montessori elementary material*. Otbebookpublishing.

Mubarak, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843–6854.

Munisah, E. (2020). Proses pembelajaran anak usia dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73–84.

Nair, V., & Yunus, M. M. (2021). A Systematic Review of Digital Storytelling in Improving Speaking Skills. *Sustainability*, 13(17), 9829. <https://doi.org/10.3390/su13179829>

Ningsih, S. W., & Dafit, F. (2025). Pengaruh Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 875–882.

Nurjanah, N. (2024). Understanding Child Language Development Patterns Based on Developmental Psychology and Psycholinguistics Approaches. *IJoLaC: International Journal of Language and Culture*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.63762/ijolac.v2i2.12>

Palupi, D. A., & Rukmi, A. S. (2025). Pengembangan media kotak putar gambar berseri Untuk keterampilan menulis narasi peserta didik Kelas III sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(10), 2779–2793.

Putri, A. M. S., Undayasari, D., & Mariacarbela, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Sebuah Rumah di Cimahpar, Bogor. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 479–489.

Putri, K. E. P., Ardiyanto, D. T., & Widodo, A. S. (2024). Stimulus Augmented Reality Children Storybook Timun Mas Membentuk Kognitif Visual Anak Usia Dini. *Jurnal Bahasa Rupa*, 7(2), 113–124.

Rigopouli, K., Kotsifakos, D., & Psaromiligkos, Y. (2025). Vygotsky's Creativity Options and Ideas in 21st-Century Technology-Enhanced Learning Design. *Education Sciences*, 15(2), 257. <https://doi.org/10.3390/educsci15020257>

Rini, E., Khair, U., & Misriani, A. (2023). *Penggunaan media gambar berseri dalam menulis Karangan narasi kelas V SD*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Rini, S. A. S., & Mahabbati, A. (2025). Storytelling Based on Contextual Learning with Hand Puppets in Early Childhood Language Development: Metode Storytelling Berbasis Contextual Learning dengan Boneka Tangan pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10–21070.

Salingkat, S., Bidjai, T., & Yalumani, F. (2022). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Damhil Education Journal*, 2(2), 96–101.

Sapriani, S., & Depalina, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Percakapan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini*, 1(4), 151–164.

Syarifudin, A., & Muttaqin, M. A. (2025). Tech-Supported Strategic Management, Digital Leadership, and Play-Based Interactive Learning: A Multilevel Survey of Quality Improvement in Early Childhood Education. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 4(1), 47–60. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v4i1.142>

Unnajjah, S. (2024). Analysis of the Development of Indonesian Vocabulary Mastery of MI Nurul Huda Cipadung Kulon Bandung Students Grades 1-6. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v4i1.204>

Vogindroukas, I., Stankova, M., Chelas, E.-N., & Proedrou, A. (2022). Language and Speech Characteristics in Autism. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, Volume 18, 2367–2377. <https://doi.org/10.2147/NDT.S331987>

Wahidin, W., Gutierrez, G., Osman, K., Akkapin, S., & Tan, M. L. T. (2025). Digital Simulations in Science Learning: A Student Perspective on Interactive, Engagement, Conceptual Understanding, and Learning Satisfaction. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v4i1.138>

Wan Omar Sukri, W. L. N., Daimin, G., & Nor Azlan, S. (2024). The Roles of Visual Elements in Lightboard Videos for Online Learning. In M. F. bin Romlie, S. H. Shaikh Ali, Z. Bin Hari, & M. C. Leow (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Advancing and Redesigning Education 2023* (pp. 821–833). Springer Nature Singapore.

Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>

Yulianti, T., Nurrahma, H. A., & Siradz, B. F. (2024). Utilization of YouTube for Developing Communication Skills and Imagination in Preschool Children: A Parent's Perspective. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i1.102>